

STUDENTS' LEARNING INTEREST IN THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODELS

MINAT BELAJAR MAHASISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Yohanes Bery Moku¹, Meike Paat², Ester Caroline Wowor³, Widya Anjelia Tumewu⁴, Femmy Roosje Kawuwung⁵

¹Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima, Tondano,
Indonesia
yohanesmoku@unima.ac.id

²Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima, Tondano,
Indonesia
meikepaat@unima.ac.id

³Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima, Tondano,
Indonesia
esterwowor@unima.ac.id

⁴Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima, Tondano,
Indonesia
widyaanjeliatumewu@unima.ac.id

⁵Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima, Tondano,
Indonesia
femmykawuwung@unima.ac.id

ABSTRACT

This research aims to investigate students' interest in learning through the project-based learning model. The study was conducted at the Department of Biology Education and the Department of Science Education at Manado State University. The research method employed was quantitative descriptive. The subjects consisted of 20 students participating in project-based learning in the instructional media course. Data were collected through a learning interest questionnaire distributed at the end of the semester and measured using a Likert scale. The results indicated that for 12 statement items, the percentage fell within the range of 81%-100%, indicating a high level of interest among all respondents. Therefore, it can be concluded that the implementation of the project-based learning model effectively stimulates and optimizes students' learning interest.

Keywords : Learning Interest, Project-Based Learning

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran yang mencerminkan perubahan signifikan dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik. Indikator keberhasilan ini mencerminkan implementasi yang benar dan tepat dari proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran di dalam kelas memiliki dampak langsung terhadap kualitas hasil belajar. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, diperlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan, termasuk tujuan pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Keberhasilan dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. ^{[1][2]}

Model pembelajaran melibatkan serangkaian metode, strategi, dan koordinasi yang disusun oleh pengajar mulai dari awal hingga akhir. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Selain itu, peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan efektif oleh pengajar. Saat ini, mata kuliah tentang pembelajaran IPA masih memerlukan penerapan model pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses belajar-mengajar, dimana tujuan pembelajaran melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, analisis, dan perancangan. Selain

itu, model pembelajaran yang kurang bersifat konstruktivis tidak memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Peserta didik mengalami kurangnya partisipasi aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar. Fenomena tersebut juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi dibutuhkan untuk mengoptimalkan model konvensional yang menempatkan dosen sebagai pemberi informasi utama, sementara mahasiswa berperan sebagai pendengar pasif, yang dapat menghambat pengembangan kemampuan penalaran mereka secara optimal. Pendekatan konvensional yang monoton, kurang merangsang keterlibatan peserta didik (mahasiswa) dalam proses pembelajaran, menyebabkan kepasifan, kebosanan, keengganan, dan kurangnya semangat belajar. Model konvensional ini juga tidak selaras dengan tujuan kurikulum yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020, serta inisiatif Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, diperlukan adopsi model baru, seperti Project Based Learning (PjBL), untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan mendukung implementasi MBKM. ^{[3][4][5]}

Kegiatan belajar menuntut adanya media yang menjadi sumber belajar serta model pembelajaran yang relevan. Selain pengaruh model terhadap proses pembelajaran, kesuksesan pembelajaran sangat bergantung pada pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan selama proses tersebut. Salah satu sumber pembelajaran yang cocok untuk mengoptimalkan pembelajaran mandiri maupun pembelajaran di kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, model ini melibatkan kegiatan kolaboratif dalam kelompok yang bersifat heterogen. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik, yakni materi belajar yang disusun dengan terstruktur dan sistematis berdasarkan kurikulum dan disajikan dalam bentuk satuan pembelajaran dengan pelibatan aktif peserta didik (mahasiswa) dalam mengerjakan suatu proyek. Materi ini dipelajari secara mandiri dalam periode waktu tertentu agar peserta didik mampu menguasai kompetensi yang diharapkan, dan dapat menyelesaikan proyek yang menjadi penugasan. Belajar secara mandiri merupakan suatu cara yang aktif dan efektif, serta dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi setiap individu peserta didik dengan kolaborasi efektif bersama teman kelompok dalam bimbingan pengawasan dari pendidik untuk menyelesaikan penugasan dalam proyek. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik aktif terlibat dalam perancangan suatu masalah dan mencari solusinya sendiri. Keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek terletak pada karakteristiknya yang membantu peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil, melatih keterampilan tanggung jawab dalam mengelola informasi yang terkait dengan proyek, dan pada akhirnya, peserta didik menghasilkan produk nyata yang merupakan hasil karyanya sendiri dan kemudian dipresentasikan di dalam kelas. ^{[3][6]}

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PjBL) pada mata kuliah di yang berkaitan mengenai pengembangan media pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam konteks proyek nyata atau tugas kompleks. Metode ini memungkinkan peserta didik (mahasiswa) untuk memahami konsep ilmiah dengan mendalam dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan disiplin ilmu mereka. Berikut adalah beberapa poin penjelasan mengenai PjBL pada mata kuliah di jurusan S-1 Pendidikan IPA dan S-1 Pendidikan Biologi Unima:

Fokus pada Proyek Substansial:

PjBL memfokuskan pada proyek-proyek substansial yang mencerminkan situasi dunia nyata di bidang ilmu pengetahuan alam. Proyek-proyek ini dirancang untuk mencakup elemen-elemen inti mata kuliah dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari atau masalah ilmiah yang aktual.

Keterlibatan Peserta didik:

Peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Mereka bekerja dalam tim untuk menciptakan solusi atau produk yang mendemonstrasikan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah yang diajarkan dalam mata kuliah.

Keterampilan Soft Skills:

Selain memahami konsep ilmiah, PjBL juga menekankan pengembangan keterampilan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Hal ini memberikan peserta didik (mahasiswa) pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan untuk persiapan mereka dalam dunia profesional.

Orientasi Kontekstual:

Setiap proyek dalam PjBL disusun dengan orientasi kontekstual, yang berarti peserta didik (mahasiswa) mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan situasi nyata. Hal ini memberikan makna konkrit pada pembelajaran mereka dan meningkatkan daya tarik terhadap mata kuliah.

Evaluasi Formatif dan Sumatif:

Penilaian dalam PjBL melibatkan evaluasi formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik (mahasiswa) dapat terus mengembangkan proyek mereka. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proyek untuk mengukur pencapaian dan pemahaman peserta didik (mahasiswa).

PjBL di mata kuliah menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis, memungkinkan peserta didik (mahasiswa) menggabungkan teori dan praktik, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata dalam bidang ilmu pengetahuan alam.^{[7][8][9]}

Pembelajaran Berbasis Proyek disusun untuk menanggapi permasalahan kompleks yang dihadapi oleh peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk melakukan investigasi dan pemahaman. Mengingat variasi gaya belajar peserta didik, pendekatan ini memungkinkan peserta didik menggali materi dengan berbagai cara yang memiliki makna bagi mereka, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek diarahkan pada investigasi mendalam tentang topik dunia nyata, yang memberikan nilai tambah bagi perhatian dan upaya peserta didik.^[10]

Implementasi model PjBL mengaplikasikan prinsip investigasi konstruktif. PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep utama dalam disiplin tersebut. Model ini melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah dan tugas-tugas, memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja secara mandiri, dan menghasilkan produk karya siswa yang memiliki nilai.^[11]

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada guru untuk mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan melibatkan siswa dalam suatu proyek. Proyek ini mencakup tugas-tugas kompleks yang berakar pada permasalahan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk terlibat dalam kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut dapat berupa produk, seperti laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.^[12]

Meskipun terdapat keuntungan dan kelemahan dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, diharapkan hal ini tidak menjadi hambatan bagi peserta didik yang mengikutinya. Kesuksesan pembelajaran ini sangat tergantung pada peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Peran pendidik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan perencanaan dan desain pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, visualisasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, pengakuan keunikan peserta didik, penerapan penilaian transparan, dan pembuatan portofolio pekerjaan peserta didik.

Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan beberapa tahapan, yaitu dimulai dari pertanyaan esensial sebagai langkah awal, perancangan rencana proyek secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, penyusunan jadwal aktivitas, pemantauan perkembangan proyek, penilaian hasil, dan refleksi terhadap pengalaman selama proses pembelajaran.

Sintaks PjBL terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Dimulai dengan pertanyaan esensial
Pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial yang memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Merancang rencana proyek
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, memastikan peserta didik merasa memiliki proyek. Rencana mencakup aturan proyek, pemilihan aktivitas yang mendukung jawaban pertanyaan esensial, serta pengetahuan tentang alat dan bahan untuk menyelesaikan proyek.
- c. Membuat jadwal aktivitas
Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Kegiatan pada tahap ini termasuk membuat timeline, menetapkan batas waktu, membimbing peserta didik dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan proyek, dan meminta peserta didik menjelaskan alasan di balik pilihan mereka.
- d. Monitoring peserta didik dan perkembangan proyek
Pendidik memiliki tanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik selama proses penyelesaian proyek. Monitoring ini dilakukan sebagai peran mentor pendidik, dengan menggunakan rubrik berupa kartu kendali untuk memudahkan proses pemantauan.
- e. Melakukan penilaian
Evaluasi dilakukan untuk membantu pendidik mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai peserta didik.
- f. Refleksi terhadap pengalaman
Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Peserta didik diminta untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek, dan pendidik serta peserta didik mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.^{[9][10][13][14]}

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan diterapkan di Jurusan Pendidikan Biologi dan Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Manado, khususnya pada mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 30 mahasiswa IPA yang mengikuti pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek selama proses pembelajaran, seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek

Dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Melalui penerapan model PjBL, mahasiswa diharapkan mencari informasi terkait materi tersebut dan merangkum konsep-konsep yang ada terkait pertanyaan esensial tersebut untuk melaksanakan suatu proyek yang kreatif dan menarik, tanpa kehilangan substansi dari materi yang akan dipelajari selama pembelajaran. Tindakan ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa selama pembelajaran. Pada setiap pertemuan, dipilih satu kelompok secara bergantian untuk memaparkan perkembangan proyek yang telah atau sedang dilaksanakan sebelum memasuki topik kuliah.^{[7][9][15]}

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup lembar observasi untuk menilai minat mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan angket untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pengembangan media pembelajaran. Data yang terkumpul berasal dari lembar observasi yang berbentuk checklist dan hasil lembar angket yang menggunakan skala Likert yang diambil dengan menggunakan google form. Data untuk penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden, yaitu 10 mahasiswa S-1 Pendidikan IPA dan 10 mahasiswa S-1 Pendidikan Biologi yang diambil secara acak, melalui penggunaan angket yang disebar melalui Google Form. Angket minat belajar disebar pada akhir semester perkuliahan ganjil 2022-2023.^{[16][17]}

Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan yang harus diisi oleh para responden. Data minat belajar mahasiswa terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek selama perkuliahan berlangsung diukur menggunakan skala Likert dengan rentang penilaian dari 1 (Sangat Setuju) hingga 5 (Sangat Tidak Setuju). Analisis data minat belajar mahasiswa dihitung dengan menghasilkan skor berdasarkan pilihan jawaban pada skala Likert. Skor pada skala Likert dengan 5 (lima) tingkat penilaian merujuk pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori jawaban angket minat belajar mahasiswa

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Normal (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

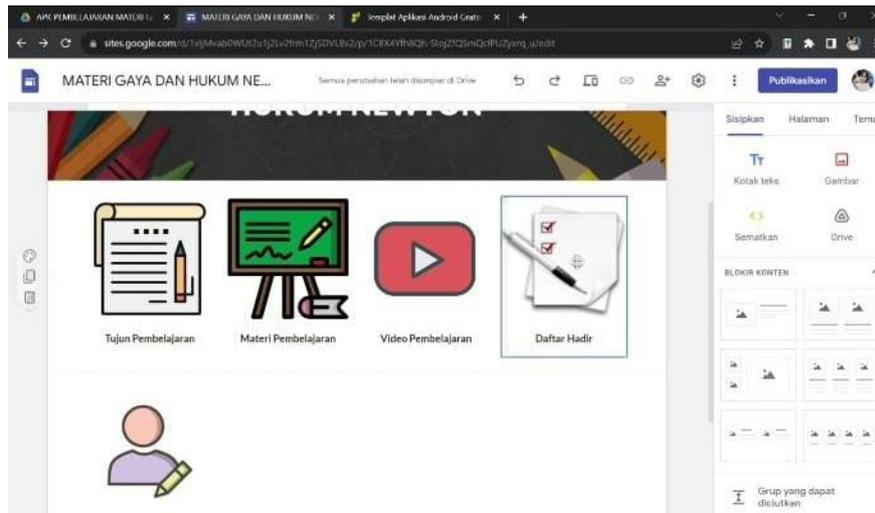
Langkah berikutnya melibatkan perhitungan total skor untuk setiap pernyataan dengan menghitung persentase perolehan skor total per item pernyataan pada kuesioner. Rumus persentase yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N}{N_{max}} \times 100\%$$

P melambangkan persentase nilai minat belajar mahasiswa, $\sum N$ mewakili total nilai minat belajar mahasiswa pada setiap pernyataan, dan N_{max} mencerminkan jumlah total responden yang memberikan jawaban dengan skor tertinggi untuk pernyataan dalam kategori Sangat Setuju. Selanjutnya, persentase dari setiap indikator dalam data observasi dihitung dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk masing-masing indikator minat belajar mahasiswa yang muncul selama proses pembelajaran. Kualitas setiap indikator dikategorikan sebagai berikut: 81-100% (sangat baik), 61-80% (baik), 41-60% (cukup), 21-40% (kurang), dan 0-20% (sangat kurang). Pencapaian nilai, berdasarkan persentase hasil angket minat belajar mahasiswa, diklasifikasikan sebagai memiliki minat belajar apabila persentasenya lebih dari atau sama dengan 61% dengan kategori baik. Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data mengenai minat belajar mahasiswa dari hasil angket dijelaskan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman.^{[15][16][17][18]}

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks mata kuliah pengembangan media pembelajaran IPA dan pengembangan media pembelajaran biologi. Tugas diberikan kepada peserta didik yang dalam hal ini adalah mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek diawali dengan pertanyaan yang esensial dan memicu ketertarikan mahasiswa sebelum sesi perkuliahan dimulai, tujuannya untuk memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melaksanakan suatu aktivitas proyek. Selanjutnya merancang rencana proyek, perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara Dosen dan Mahasiswa, untuk memastikan mahasiswa merasa memiliki kegiatan proyek tersebut, rencana mencakup pembagian kelompok proyek, aturan proyek, pemilihan aktivitas yang mendukung jawaban pertanyaan esensial, serta pengetahuan tentang alat, bahan dan metode atau cara untuk menyelesaikan proyek. Langkah berikutnya yaitu membuat jadwal aktivitas proyek, Dosen dan Mahasiswa bersama-sama dalam menyusun jadwal aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Kegiatan pada tahap ini termasuk membuat timeline, menetapkan batas waktu, membimbing mahasiswa dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan proyek, dan meminta mahasiswa memaparkan alasan dibalik pilihan mereka dan berdiskusi mengenai cara terbaik dalam menyelesaikan proyek. Langkah berikutnya adalah monitoring mahasiswa dan perkembangan proyek, Dosen memiliki tanggung jawab untuk memonitor aktivitas mahasiswa selama proses penyelesaian proyek. Monitoring ini dilakukan sebagai peran mentor pendidik, dengan menggunakan rubrik berupa kartu kendali untuk memudahkan proses pemantauan perkembangan proyek. Langkah berikutnya adalah melakukan penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk membantu Dosen mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing Mahasiswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai oleh Mahasiswa melalui pemaparan proyek yang telah dilaksanakan. Langkah berikutnya adalah refleksi terhadap pengalaman, pada akhir proses pembelajaran, Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Mahasiswa diminta untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek, dan pendidik serta peserta didik mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan produk hasil pembelajaran berbasis proyek

Gambar 2 menggambarkan produk dari hasil penugasan pembelajaran berbasis proyek yang dibuat oleh mahasiswa, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar mereka. Data untuk penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban angket yang diisi oleh 20 responden, yaitu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Angket ini terdiri dari 12 pernyataan yang mengharuskan mahasiswa memberikan respons terkait penerapan model PjBL, antara lain: 1) Penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih tertarik dalam belajar. 2) Penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. 3) Penerapan pembelajaran berbasis proyek mempermudah saya untuk memahami materi pembelajaran. 4) Penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih semangat untuk mencari tahu konsep dari materi pembelajaran. 5) Penerapan pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih semangat dan aktif dalam diskusi kelompok. 6) Dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, membuat saya menemukan hal-hal baru yang kreatif, inovatif dan menarik ketika belajar. 7) Dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, membuat saya lebih sering mencari dan mempelajari informasi di internet, buku dan sumber lainnya tentang materi pembelajaran dan penugasan proyek sebelum jam kuliah. 8) Penerapan pembelajaran berbasis proyek, membuat saya menjadi lebih ingin berdiskusi dengan teman sekelas atau dengan teman kelompok terkait materi pembelajaran dan tugas proyek diluar jam kuliah. 9) Saya akan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi atau dalam penyelesaian tugas proyek. 10) Saya menginginkan model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya. 11) Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek saya menjadi lebih semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas proyek. 12) Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek saya menjadi lebih berminat dalam belajar, berdiskusi dan berkolaborasi menyelesaikan tugas proyek serta memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi kuliah.

Berdasarkan respons dari 20 responden terhadap angket minat belajar, data yang dihasilkan bisa diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil skor angket minat belajar mahasiswa

Butir	Kategori			Skor maksimal	Total skor	Persentase		
	STS	TS	N				S	SS
1				5	15	100	95	95%
2				4	16	100	96	96%
3				6	14	100	94	94%
4			2	4	14	100	92	92%

5			7	13	100	93	93%
6			3	17	100	97	97%
7			5	15	100	95	95%
8		1	4	15	100	94	94%
9	1	2	5	12	100	88	88%
10			5	15	100	95	95%
11			3	17	100	97	97%
12			6	14	100	94	94%

Data pada tabel 2 menggambarkan bahwa mayoritas responden cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju untuk semua pernyataan, kecuali pada pernyataan 4 yang mendapat respon normal dari 2 orang, pernyataan 8 mendapat respon normal dari 1 orang, dan pernyataan 9 mendapat respon normal dari 3 orang. Adapun kriteria tidak setuju hanya diterima oleh satu responden pada item pernyataan 9. Skor untuk setiap pernyataan dihitung dengan mengalikan jumlah responden dalam setiap kategori dengan bobotnya sesuai Tabel 2 dan hasil persentase skor pernyataan dapat dilihat juga pada table tersebut.

Dari Tabel 2, dapat dilihat nilai tertinggi tercatat pada pernyataan 6 dan 11 dengan skor total 97 dari 100 sehingga persentasenya menjadi 97%, sementara nilai terendah terdapat pada pernyataan 9 dengan skor total 88 dan persentase 88%. Selanjutnya, skor data ini diubah menjadi persentase menggunakan rumus diatas, dan hasilnya tertera pada Tabel 2. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil persentase dari 12 butir pernyataan berkisar antara 81%-100% termasuk pada kategori sangat baik, sehingga menunjukkan tingkat minat belajar responden yang tinggi, dengan kategori sangat berminat. Oleh karena itu, dari hasil analisis dan interpretasi data, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan dapat merangsang minat belajar mahasiswa.

Minat belajar memiliki peran krusial dalam pembelajaran, karena ketika peserta didik menunjukkan ketertarikan, mereka secara otomatis memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Keterlibatan peserta didik dalam materi pembelajaran menjadi lebih tinggi ketika minat belajar mereka aktif. Oleh karena itu, minat belajar dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi kesadaran dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk melihat minat dalam gambaran persepsi mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Media Pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan jenis penelitian studi deskriptif kuantitatif yang melibatkan metode studi pustaka dan survey dengan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mata kuliah Media Pembelajaran menunjukkan kategori baik (sangat baik 30% dan baik 70%). Selain itu, tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek menunjukkan kategori baik (sangat baik 50% dan baik 50%).^[19]

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan opsi model pembelajaran yang dapat diterapkan guna mengembangkan keterampilan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Melalui interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta pemberian tugas berbasis proyek, terjadi peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas mahasiswa^[20]. Hasil penelitian lainnya yang juga menunjang yaitu model PjBL sangat cocok digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakteristik pada peserta didik, seperti meningkatkan minat belajar, minat berwirausaha, mengembangkan sifat-sifat positif, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, memperdalam, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, meningkatkan keberanian mengambil risiko, mengasah kemampuan menyelesaikan masalah, melatih berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan komunikasi, mendorong keaktifan, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan semangat belajar^[21]. Hal ini dapat

memberikan dukungan terhadap temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif dalam menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: mahasiswa memiliki minat yang tinggi dan positif dalam merespon penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pengembangan media, penerapan model ini dalam pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi melalui pelaksanaan penugasan proyek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Manado dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik (mahasiswa) Teknik Mesin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162-5169.
- [2] Diana, N., & Sukma, Y. (2021, May). The effectiveness of implementing project-based learning (PjBL) model in STEM education: A literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1882, No. 1, p. 012146). IOP Publishing.
- [3] Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- [4] Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- [5] Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- [6] Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128.
- [7] Assidik, G. K. (2018). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata kuliah media pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 116-129.
- [8] Sakti, I., & Swistoro, E. (2021). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Ipa. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 4(1), 35-42.
- [9] Rahman, A. (2022). *Project Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. Penerbit NEM.
- [10] Yuniarti, N. N., Pamungkas, S. J., & Sukmawati, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Virus dan Literasi COVID-19 Siswa SMAN 5 Kota Magelang. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 5(2), 63-71.
- [11] Wicaksana, E. J., & Sanjaya, M. E. (2022). Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 193-200.

- [12] Umi, U. (2015). Penerapan pendekatan saintifik melalui model project based learning untuk meningkatkan ketrampilan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri seworan, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24-38.
- [13] Lismarika, Rissa. (2021). Model Pembelajaran Projek Based Learning (PjBL) Dalam Pembuatan Manisan pada Mapel Prakarya Jenjang SMP. Accessed October, 10, 2023 from: <http://lmppaceh.kemdikbud.go.id/?p=2027>
- [14] Siregar, N., Sutopo, H., & Paat, M. (2019). Mobile Multimedia-based Batakologi Learning Model Development. *Journal of Mobile Multimedia*, 271-288.
- [15] Zega, A. (2021). Penerapan model project based learning (pjbl) dalam mata kuliah konstruksi bangunan pada mahasiswa prodi teknik bangunan IKIP Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 622-626.
- [16] Tumewu, W. A., Wowor, E. C., & Mokal, Y. B. (2023). Minat Belajar Mahasiswa dalam Penggunaan Infografis Sebagai Media Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Daring. *SCIENING: Science Learning Journal*, 4(1), 38-45.
- [17] Tumbel, F. M., Mokosuli, Y. S., & Paat, M. (2022). Application of Project Based Learning Insect Characteristics Around Lake Tondano in Entomology Course. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 81-87.
- [18] Putra, M. A., Erman, E., & Susiyawati, E. (2022). Students perception of augmented reality learning media on solar system topics. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(5), 581-587.
- [19] Adinugraha, F. (2018). Model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah media pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- [20] Widiyanti, S., & Toin, D. R. Y. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreatifitas Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah IT CIDA: Diseminasi Teknologi Informasi*, 7(1).
- [21] Haq, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Ranah Kewirausahaan. *CIVED*, 9(2), 184-192.